

The Effect of Locus of Control and Peer Pressure on the Ethical Behavior of Students: A Case Study at STIE Sutaatmadja

Andin Diagi¹ Pipit Atinah²

¹ Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sutaatmadja Subang, Indonesia 1

² Universitas Subang, Indonesia 2

andin2022@stiesa.ac.id

INFO ARTIKEL

Histori Artikel :

Tgl. Masuk : 11-05-2025

Tgl. Diterima : 15-08-2025

Tersedia Online : 30-09-2025

Keywords:

Locus of Control, Peer Pressure, Ethical Behavior, Students

ABSTRACT

This study aims to determine: (1) the effect of Locus of Control on students' ethical behavior, (2) the effect of Peer Pressure on students' ethical behavior, and (3) the simultaneous effect of Locus of Control and Peer Pressure on students' ethical behavior. This research uses a quantitative approach with data collection techniques through questionnaires distributed to 54 active students of STIE Sutaatmadja.

Sampling was carried out using purposive sampling technique. The independent variables in this study are Locus of Control (X1) and Peer Pressure (X2), while the dependent variable is Students' Ethical Behavior (Y). Classical assumption tests used in this study include normality test, heteroscedasticity test, and multicollinearity test. Meanwhile, the hypothesis testing includes t-test, F-test, and multiple linear regression analysis.

The results of the study show that the Locus of Control variable has a positive and significant effect on students' ethical behavior. This is evidenced by a significance value of $0.000 < 0.05$ and a t-count of $8.954 > t\text{-table of } 2.007$, thus the first hypothesis (H1) is accepted. Meanwhile, the Peer Pressure variable does not have a significant effect on students' ethical behavior, as shown by a significance value of $0.279 > 0.05$ and a t-count of $-1.095 < t\text{-table of } 2.007$. Therefore, the second hypothesis (H2) is rejected. However, simultaneously, both variables (Locus of Control and Peer Pressure) have a significant effect on students' ethical behavior, with a significance value of $0.000 < 0.05$ and an F-count of $41.445 > F\text{-table of } 3.18$, indicating that the third hypothesis (H3) is accepted. The regression equation obtained is: $Y = 12.747 + 0.811X_1 - 0.099X_2$, and the Adjusted R^2 value is 0.604 , indicating that 60.4% of students' ethical behavior can be explained by the two independent variables. These findings indicate that internal factors are more dominant in shaping students' ethical behavior compared to external influences such as peer pressure.

PENDAHULUAN

Perilaku etis merupakan aspek penting dalam kehidupan akademik dan profesional, khususnya bagi mahasiswa sebagai calon tenaga profesional di masa depan. Etika tidak hanya menjadi pedoman dalam pengambilan keputusan, tetapi juga mencerminkan integritas dan

tanggung jawab individu dalam menjalankan tugas dan perannya. Dalam konteks pendidikan tinggi, pembentukan perilaku etis mahasiswa sangat krusial agar mereka mampu menghadapi tantangan moral dan profesional secara tepat.

Berbagai faktor memengaruhi perilaku etis seseorang, baik yang berasal dari dalam diri individu maupun dari lingkungan sosialnya. Salah satu faktor internal yang berperan penting adalah *locus of control*, yaitu keyakinan individu mengenai sejauh mana mereka mengendalikan hasil dari tindakan yang mereka lakukan. Mahasiswa dengan *locus of control* internal cenderung percaya bahwa keberhasilan dan kegagalan adalah akibat dari usaha dan keputusan mereka sendiri, sehingga memiliki kecenderungan berperilaku lebih etis dibandingkan mereka yang memiliki *locus of control* eksternal yang lebih mengandalkan faktor luar seperti nasib atau keberuntungan (Fitriani and Sari 2024).

Selain faktor internal, faktor eksternal seperti tekanan teman sebaya juga berpengaruh signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa. Lingkungan sosial dan interaksi dengan teman sebaya dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif dalam pengambilan keputusan etis. Tekanan teman sebaya dapat memotivasi mahasiswa untuk berperilaku sesuai norma dan nilai yang berlaku, namun di sisi lain juga dapat mendorong perilaku yang kurang etis jika norma tersebut menyimpang.

Dalam konteks mahasiswa akuntansi, perilaku etis sangat penting mengingat profesi ini menuntut standar integritas dan tanggung jawab yang tinggi. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *locus of control* berpengaruh positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi, dimana mahasiswa yang memiliki kontrol internal lebih cenderung menjunjung tinggi etika profesi (Sugiarta and Werastuti 2021). Namun, pengaruh tekanan teman sebaya terhadap perilaku etis mahasiswa masih perlu dikaji lebih lanjut, khususnya

dalam lingkungan akademik yang kompetitif dan penuh tantangan.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara empiris pengaruh *locus of control* dan tekanan teman sebaya terhadap perilaku etis mahasiswa, dengan fokus pada mahasiswa sebagai subjek yang sedang dalam proses pembentukan karakter dan profesionalisme. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pendidikan etika dan pembinaan karakter mahasiswa di perguruan tinggi.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang diperoleh dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *locus of control* berpengaruh signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa?
2. Apakah tekanan teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa?
3. Bagaimana pengaruh *locus of control* dan tekanan teman sebaya secara simultan terhadap perilaku etis mahasiswa?

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis: Menambah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang perilaku etis mahasiswa dengan memadukan variabel *locus of control* dan tekanan teman sebaya sebagai faktor yang memengaruhi perilaku etis.
2. Manfaat Praktis: Memberikan informasi dan masukan kepada pihak perguruan tinggi, dosen, dan pembina akademik dalam merancang program pembinaan karakter dan etika mahasiswa agar mampu mengelola faktor internal dan eksternal yang memengaruhi perilaku etis.

3. Manfaat bagi Mahasiswa: Meningkatkan kesadaran mahasiswa tentang pentingnya pengendalian diri (*locus of control*) dan pengaruh lingkungan sosial (tekanan teman sebaya) dalam membentuk perilaku etis selama masa studi dan di masa depan sebagai profesional.

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Locus of Control

Rotter (1996) adalah peneliti yang pertama kali mengemukakan konsep *locus of control*. *Locus of control* adalah konsep psikologis yang menggambarkan sejauh mana individu percaya bahwa hasil dari peristiwa dalam hidupnya dikendalikan oleh dirinya sendiri (internal *locus of control*) atau oleh faktor luar seperti nasib, keberuntungan, atau kekuatan eksternal lainnya (eksternal *locus of control*) (Lucyanda and Endro 2012).

Menurut *social learning theory*, *locus of control* adalah konsep dasar dari konsep bahwa seseorang membuat pilihan berdasarkan alternatif perilaku yang mungkin terjadi. *Locus of control* menunjukkan keyakinan seseorang tentang hubungan antara perilaku dan akibatnya (Reiss & Mitra, 1998) dalam (Lesmanawati and Nor n.d.).

Penelitian (Abdul, Sondakh, and Tinangon n.d.) mengatakan *Locus of control* merupakan konsep yang beranggapan bahwa suatu kepercayaan seseorang terkait akan perilaku serta konsekuensi yang akan dihadapinya.

Dari beberapa definisi diatas peneliti menyimpulkan bahwa *Locus of control* adalah konsep psikologis yang menggambarkan sejauh mana seseorang meyakini bahwa hasil dari kejadian dalam hidupnya dikendalikan oleh dirinya sendiri

(internal) atau oleh faktor-faktor eksternal seperti nasib, keberuntungan, atau kekuatan luar lainnya (eksternal). Konsep ini berakar dari teori belajar sosial (*social learning theory*) yang menekankan bahwa seseorang membuat pilihan perilaku berdasarkan keyakinannya terhadap hubungan antara tindakannya dan konsekuensi yang mungkin terjadi. Dengan kata lain, *locus of control* berhubungan dengan sejauh mana seseorang percaya bahwa perilaku yang ia lakukan akan menentukan hasil yang diperoleh.

Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan *locus of control* internal penting dalam pembentukan perilaku etis mahasiswa.

Tekanan Teman Sebaya

Peer pressure adalah tekanan sosial dari teman sebaya yang akan menimbulkan perasaan tertekan karena paksaan dari orang lain untuk melakukan kegiatan atau aktivitas yang sama dan memenuhi harapan dari orang lain (Lailatuzzahro 2024).

Peer pressure merupakan suatu perasaan dorongan atau tekanan dari teman sebaya dalam mengajak untu melakukan aktivitas yang sama dengan yang mengajaknya dan melakukannya arena harapan dari orang lain (Cakrawadarna 2019).

Berdasarkan definisi mengenai *peer pressure*, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa *Peer preasure* atau tekanan sebaya merupakan salah satu faktor sosial yang dapat memengaruhi perilaku individu, termasuk perilaku etis mahasiswa. Lingkungan sosial dan interaksi dengan teman sebaya dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif terhadap pengambilan keputusan etis. Tekanan teman sebaya dapat memotivasi mahasiswa untuk mematuhi

norma dan nilai yang berlaku, namun juga dapat mendorong perilaku menyimpang jika norma kelompok tersebut tidak sesuai dengan standar etika.

Meskipun belum banyak penelitian khusus yang menguji tekanan teman sebaya dalam konteks perilaku etis mahasiswa, secara umum tekanan sosial ini dianggap sebagai faktor penting yang memoderasi atau mempengaruhi perilaku etis dalam lingkungan akademik.

Perilaku Etis Mahasiswa

Zainal (2014, dalam (Dewi and Wirakusuma 2018) menyatakan bahwa perilaku etis adalah tindakan yang sesuai dengan norma yang berlaku secara umum.

Menurut Sekartaji et al., (2020, dalam (Ardani and Arza 2023) perilaku yang membedakan antara mana yang baik dan mana yang buruk berdasarkan kode etik yang berlaku.

Perilaku etis adalah sikap dan perilaku seseorang yang sesuai dengan norma-norma sosial yang diterima secara umum karena berhubungan dengan tindakan yang baik, benar, bermanfaat dan tidak membahayakan. Etis sering dikaitkan dengan tingkah laku perbuatan seseorang yang dipandang dari segi baik dan buruk, sejauh yang dapat ditentukan oleh akal (Riadi 2022).

Perilaku etis adalah tindakan yang mencerminkan kepatuhan terhadap norma, nilai, dan prinsip moral yang berlaku dalam masyarakat atau lingkungan tertentu, termasuk lingkungan akademik. Dalam konteks mahasiswa, perilaku etis sangat penting karena mahasiswa merupakan calon profesional yang harus memiliki integritas dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas akademik maupun profesi di masa depan. Perilaku etis mahasiswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal

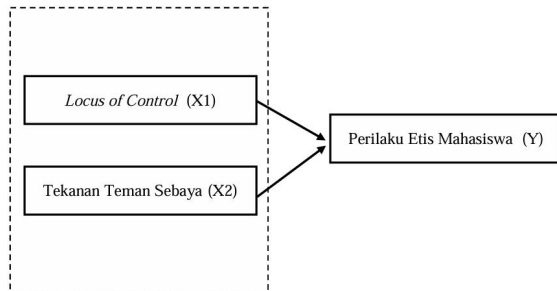
yang membentuk sikap dan keputusan mereka dalam situasi yang memerlukan pertimbangan moral.

Kerangka Pemikiran (Model Konseptual)

Kerangka pemikiran adalah suatu rancangan atau model konseptual yang digunakan untuk membantu penulis atau peneliti dalam menyusun dan menyelesaikan karya tulis ilmiah. Kerangka ini memuat hubungan logis antara variabel-variabel yang akan diteliti, serta didasarkan pada teori, fakta, observasi, dan kajian pustaka yang relevan. Dengan kata lain, kerangka pemikiran menggambarkan alur logika dan sistematika pemikiran yang menghubungkan konsep-konsep penting dalam penelitian sehingga memudahkan pemahaman dan pelaksanaan penelitian tersebut (Ramadhan n.d.).

Dari fenomena–fenomena yang terkait dengan *locus of control* dan tekanan teman sebaya terhadap perilaku etis mahasiswa, maka dicari korelasi (hubungan) antara masing-masing variabel yang dikembangkan dari indikator–indikator sebagai berikut: variabel *Locus of Control* (X1) yang dapat diukur dengan indikator–indikator: 1). *Internal Locus of Control*, yaitu keyakinan bahwa hasil dan perilaku ditentukan oleh kemampuan, usaha, dan tanggung jawab diri sendiri, 2). *Eksternal Locus of Control*, yaitu keyakinan bahwa hasil dan perilaku dipengaruhi oleh faktor luar seperti keberuntungan, nasib, atau orang lain. Kemudian variabel Tekanan Teman Sebaya (X2) yang akan diukur dengan pendekatan indikator–indikator, meliputi: (1). Konformitas (kecenderungan untuk mengikuti norma kelompok), (2). Pengaruh sosial dalam pengambilan keputusan, (3). Kebutuhan akan penerimaan dalam kelompok, (4). Intensitas interaksi dengan teman sebaya. Dan variabel Perilaku Etis Mahasiswa (Y)

yang akan diukur berdasarkan indikator-indikator sebagai berikut: (1). Kejujuran akademik, (2). Integritas dalam menyelesaikan tugas, (3). Tanggung jawab dalam kegiatan akademik, (4). Penghargaan terhadap hak intelektual orang lain, (5). Kepatuhan terhadap aturan dan norma akademik.



Gambar 2.1 Diagram Kerangka Pemikiran

Kerangka berfikir penelitian ini akan menganalisis:

1. Pengaruh *Locus of Control* (X1) terhadap Perilaku Etis Mahasiswa (Y)
2. Pengaruh Tekanan Teman Sebaya (X2) terhadap Perilaku Etis Mahasiswa (Y)
3. Pengaruh *Locus of Control* (X1) dan Tekanan Teman Sebaya (X2) terhadap Perilaku Etis Mahasiswa (Y)

Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara mengenai hubungan antar variabel dalam suatu penelitian yang kebenarannya perlu dibuktikan. Hipotesis disusun berdasarkan teori dan temuan empiris yang terkait dengan variabel-variabel yang dapat diuraikan dan dijelaskan.

1. Hipotesis 1 (H1):
 - a. H01 : *Locus of Control* tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa.
 - b. Ha1 : *Locus of Control* berpengaruh signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa.
2. Hipotesis 2 (H2):

- a. H02 : Tekanan teman sebaya tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa.
- b. Ha2 : Tekanan teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa.

3. Hipotesis 3 (H3):

- a. H03 : *Locus of Control* dan tekanan teman sebaya tidak berpengaruh secara simultan terhadap perilaku etis mahasiswa.
- b. Ha3 : *Locus of Control* dan tekanan teman sebaya berpengaruh secara simultan terhadap perilaku etis mahasiswa.

Penelitian ini mengambil lokasi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sutaatmadja (STIESA) Subang. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksplanatori yang bertujuan untuk menguji dan menjelaskan hubungan kausal secara simultan antara *locus of control*, tekanan teman sebaya, dan perilaku etis mahasiswa. Penelitian ini bersifat korelasional, mencari hubungan antar variabel yang diteliti, sedangkan analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi berganda untuk membuat kesimpulan hasil penelitian.

Penelitian ini adalah penelitian non-eksperimen, metode utama penelitian adalah metode survei, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Responden penelitian ini adalah mahasiswa aktif STIE Sutaatmadja, dengan populasi sebanyak 60 mahasiswa, sedangkan sampel sebesar 52 mahasiswa. Alat pengumpulan data menggunakan observasi, kuesioner, dan telaah dokumen. Analisis data dilakukan dengan analisis statistik deskriptif dan analisis hipotesis kausal.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah survei kuantitatif. Metode ini dipilih karena efektif untuk mengumpulkan data dari banyak responden dalam waktu singkat dan biaya yang efisien. Survei dilakukan dengan menyebarkan kuesioner yang telah dirancang khusus untuk mengukur variabel *locus of control*, tekanan teman sebaya, dan perilaku etis mahasiswa. Dengan metode ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang representatif mengenai sikap dan perilaku mahasiswa terhadap variabel yang diteliti (Gati 2011).

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif, yaitu metode yang menitikberatkan pada pengumpulan serta analisis data berbentuk angka untuk menguji hipotesis dan menemukan pola maupun hubungan antar variabel secara objektif. Pendekatan ini dipilih agar peneliti dapat menguji secara sistematis dan terukur mengenai pengaruh *locus of control* dan tekanan teman sebaya terhadap perilaku etis mahasiswa, dengan menggunakan data yang dapat dianalisis secara statistik. Melalui pendekatan kuantitatif, hubungan sebab-akibat antar variabel dapat diidentifikasi secara valid dan reliabel (Salma 2023).

Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif pada program Akuntansi dan Manajemen di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sutaatmadja Subang. Pemilihan semester ini didasarkan pada pertimbangan bahwa mahasiswa pada semester tersebut telah memiliki

pengalaman akademik yang cukup dan telah mengikuti mata kuliah yang relevan dengan perilaku etis, sehingga mampu memberikan gambaran yang representatif mengenai *locus of control*, tekanan teman sebaya, dan perilaku etis.

Jumlah mahasiswa pada populasi ini sebanyak 60 orang. Populasi ini dianggap sesuai untuk dijadikan objek penelitian karena memiliki karakteristik yang relevan dengan variabel yang diteliti serta memungkinkan untuk memperoleh data yang valid dan dapat digeneralisasikan.

2. Sampel

Sampel penelitian diambil dari populasi tersebut menggunakan teknik simple random sampling atau proportional stratified random sampling agar setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih. Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin dengan margin of error sebesar 10% untuk mendapatkan representasi yang cukup akurat (Wijayanti 2020).

Contoh perhitungan sampel dengan rumus *Slovin*:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dengan

- n = Jumlah sampel
- N = Jumlah populasi (60 mahasiswa)
- E = Margin of error (0,10)

Sehingga diperoleh jumlah sampel sekitar 54 mahasiswa yang akan dijadikan responden dalam penelitian ini

Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah

kuesioner dengan Skala *Likert*. Kuesioner ini dipilih karena efektif untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi responden terhadap pernyataan yang diajukan terkait variabel *locus of control*, tekanan teman sebaya, dan perilaku etis mahasiswa. Setiap item pernyataan disusun dalam bentuk pernyataan positif dan negatif yang kemudian diukur menggunakan Skala *Likert* 5 poin, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Dengan menggunakan skala ini, penelitian dapat memperoleh data kuantitatif yang valid dan reliabel untuk dianalisis secara statistik (Juniar 2021).

2. Variabel yang Diukur

Variabel utama yang diukur dalam penelitian ini meliputi:

1. **Locus of Control:** tingkat keyakinan mahasiswa terhadap pengendalian diri atas peristiwa yang dialami, apakah bersifat internal atau eksternal.
2. **Tekanan Teman Sebaya:** intensitas dan bentuk tekanan sosial yang dialami mahasiswa dari lingkungan pertemanan yang dapat memengaruhi keputusan etis mereka.
3. **Perilaku Etis Mahasiswa:** tindakan dan sikap mahasiswa dalam konteks etika akademik dan sosial yang mencerminkan kepatuhan terhadap norma dan nilai yang berlaku di lingkungan kampus (Juniar 2021).

3. Prosedur Pengumpulan Data

- a. **Penyebaran Kuesioner:** Kuesioner dengan Skala *Likert* disebarkan kepada responden, yaitu mahasiswa STIE Sutaatmadja, Penyebaran dilakukan secara langsung maupun melalui media online

sesuai dengan kondisi dan kemudahan akses responden.

- b. **Pengumpulan Data:** Kuesioner yang telah diisi oleh responden dikumpulkan kembali.. Kemudian, dilakukan pengecekan kelengkapan dan validitas data untuk memastikan semua item terisi dengan benar.
- c. **Pengelolaan Data:** Data yang terkumpul dibersihkan dari kesalahan pengisian atau data yang tidak lengkap. Jawaban pada kuesioner dikodekan ke dalam format numerik sesuai skala *Likert*. Serta data disusun dan dipersiapkan untuk dianalisis menggunakan metode statistik yang relevan.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menguji pengaruh *locus of control* dan tekanan teman sebaya terhadap perilaku etis mahasiswa. Proses analisis data meliputi beberapa tahap, yaitu analisis deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan data secara statistik, termasuk nilai rata-rata, total, deviasi standar, varians, rentang, serta untuk mengevaluasi distribusi data dengan mengukur skewness dan kurtosis (Entis 2022).

2. Uji Validitas

Pengujian validitas bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana suatu instrumen pengukuran mampu mengukur hal yang memang dimaksud untuk diukur. Dalam konteks ini, instrumen yang dimaksud adalah kuesioner. Suatu kuesioner dianggap valid apabila butir-butir pertanyaannya

mampu mencerminkan aspek-aspek yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Adapun tahapan dan kriteria dalam pengujian validitas dilakukan sebagai berikut:

1. Validitas diuji dengan mengukur hubungan antara skor masing-masing item dengan total skor konstruk, menggunakan tingkat signifikansi 5% (0,05).
2. Kriteria pengambilan keputusan adalah: hipotesis nol (H_0) diterima apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel. Hal ini menunjukkan bahwa item kuesioner tersebut valid.
3. Sebaliknya, H_0 ditolak apabila nilai r hitung lebih kecil atau sama dengan r tabel, yang berarti item tersebut tidak valid.
4. Nilai r tabel ditentukan berdasarkan rumus derajat kebebasan (df) yaitu $N - 2$, dengan taraf signifikansi dua arah.
5. Sebagai contoh, jika jumlah responden sebanyak 13, maka $df = 11$, dan nilai r tabel ditentukan berdasarkan distribusi nilai r tabel untuk df tersebut pada taraf signifikansi 0,05.

3. Uji Reliabilitas

Menurut Ghazali (2009, dalam (Sanaky, Saleh, and Titaley 2021), reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari peubah atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Reliabilitas suatu test merujuk pada derajat stabilitas, konsistensi, daya prediksi, dan akurasi. Pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi adalah pengukuran yang dapat

menghasilkan data yang reliabel. Reliabilitas, atau keandalan, adalah konsistensi dari serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur. Hal tersebut bisa berupa pengukuran dari alat ukur yang sama (tes dengan tes ulang) akan memberikan hasil yang sama, atau untuk pengukuran yang lebih subjektif, apakah dua orang penilai memberikan skor yang mirip (reliabilitas antar penilai). Reliabilitas tidak sama dengan validitas. Artinya pengukuran yang dapat diandalkan akan mengukur secara konsisten, tapi belum tentu mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian, reliabilitas adalah sejauh mana pengukuran dari suatu tes tetap konsisten setelah dilakukan berulang-ulang terhadap subjek dan dalam kondisi yang sama. Penelitian dianggap dapat diandalkan bila memberikan hasil yang konsisten untuk pengukuran yang sama. Tidak bisa diandalkan bila pengukuran yang berulang itu memberikan hasil yang berbeda-beda.

Tinggi rendahnya reliabilitas, secara empirik ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut nilai koefisien reliabilitas. Reliabilitas yang tinggi ditunjukkan dengan nilai r_{xx} mendekati angka 1. Kesepakatan secara umum reliabilitas yang dianggap sudah cukup memuaskan jika ≥ 0.700 .

Jika nilai $\alpha > 0.7$ artinya reliabilitas mencukupi (*sufficient reliability*) sementara jika $\alpha > 0.80$ ini mensugestikan seluruh item reliabel dan seluruh tes secara konsisten memiliki reliabilitas yang kuat. Atau, ada pula yang memaknakananya sebagai berikut: Jika $\alpha > 0.90$ maka reliabilitas sempurna.

Jika α antara 0.70 – 0.90 maka reliabilitas tinggi. Jika α 0.50 –

0.70 maka reliabilitas moderat. Jika $\alpha < 0.50$ maka reliabilitas rendah. Jika α rendah, kemungkinan satu atau beberapa item tidak reliabel (Sanaky et al. 2021).

4. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh *locus of control* dan tekanan teman sebaya terhadap perilaku etis mahasiswa, dilakukan uji asumsi klasik guna memastikan data memenuhi persyaratan analisis statistik parametric (Gujarati and Porter 2009).

a. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah residual dari model regresi terdistribusi normal. Distribusi normal residual penting agar uji statistik seperti uji t dan F valid dan hasil estimasi parameter menjadi efisien. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* atau *Shapiro-Wilk*. Data dianggap memenuhi asumsi normalitas jika nilai signifikansi $> 0,05$ (Hair Jr et al. 2010).

b. Uji Multikolinearitas

Uji ini dilakukan untuk mendeteksi adanya korelasi tinggi antar variabel independen (*locus of control* dan tekanan teman sebaya) yang dapat mengganggu kestabilan estimasi regresi. Multikolinearitas diukur dengan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai VIF < 10 menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas sehingga model regresi layak digunakan (Gujarati and Porter 2009).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk memastikan varians residual konstan pada seluruh rentang nilai variabel

independen. Ketidakkonsistenan varians residual (heteroskedastisitas) dapat menyebabkan estimasi regresi menjadi tidak efisien dan uji hipotesis menjadi tidak valid. Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode Glejser atau uji *White*, serta dengan melihat pola grafik scatterplot residual terhadap nilai prediksi. Tidak adanya pola tertentu pada grafik menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas (Hair Jr et al. 2010).

5. Uji Hipotesis

a. **Uji t (Parsial):** Digunakan untuk menilai pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah. Hipotesis akan diterima apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 (Hair Jr et al. 2010).

b. **Uji F (Simultan):** Digunakan untuk menilai pengaruh gabungan dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis diterima jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (Gujarati and Porter 2009).

c. **Regresi Linear Berganda:** Analisis regresi linear berganda dimanfaatkan untuk menguji pengaruh secara bersama-sama maupun secara individu dari variabel bebas (kecerdasan emosional dan pemahaman kode etik) terhadap variabel terikat (perilaku etis) (Gujarati and Porter 2009).

Model regresi yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

- Y = Perilaku Etis
- a = Konstanta

- b_1 = Koefisien regresi kecerdasan emosional (X_1)
- b_2 = Koefisien regresi pemahaman kode etik (X_2)
- e = *Error term*

d. **Koefisien Determinasi (R^2)**: Menunjukkan seberapa besar proporsi variasi dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi (Hair Jr et al. 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa aktif STIE Sutaatmadja. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 24 Mei 2025. Dari 60 kuesioner yang disebar, sebanyak 54 kuesioner kembali dan seluruhnya dinyatakan layak untuk digunakan dalam analisis. Data yang terkumpul kemudian dianalisis sesuai dengan kebutuhan penelitian. Berikut adalah detailnya:

Keterangan	Jumlah
Tabel kuesioner yang disebar	60
Tabel kuesioner yang kembali	54
Tabel kuesioner yang tidak dapat diolah/tidak memenuhi kriteria	0
Tabel kuesioner yang dapat diolah dalam penelitian	54

Tabel 4.1: Deskripsi Pengambilan Sampel

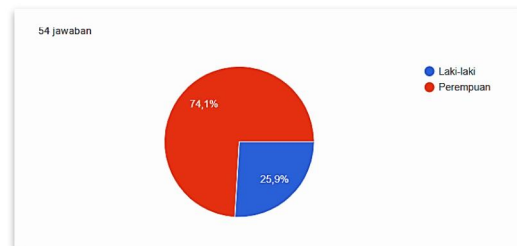
Sumber: Data primer yang telah diolah, 2025

Deskripsi Responden

Hasil dari pengolahan kuesioner yang telah disebar kepada responden telah menyajikan karakteristik responden berikut ini.

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Dari hasil penyebaran kuesioner maka diperoleh jumlah responden berdasarkan jenis kelamin sebagai berikut:

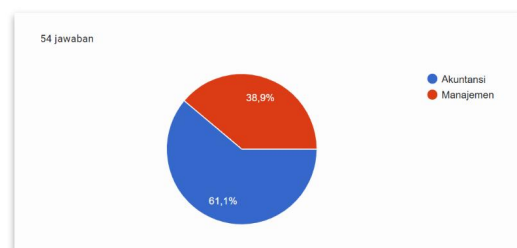


Grafik 4.1: Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin
Sumber: Data primer yang telah diolah, 2025

Berdasarkan grafik di atas jumlah responden laki-laki adalah 25,9% (14) orang mahasiswa, sedangkan jumlah responden perempuan adalah sebanyak 74,1% (40) orang mahasiswa.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Program Studi

Dari hasil penyebaran kuesioner maka diperoleh jumlah responden berdasarkan Program Studi sebagai berikut:

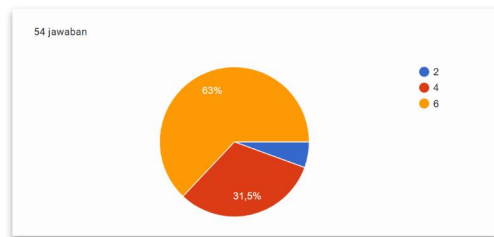


Grafik 4.2: Karakteristik Responden Berdasarkan Program Studi
Sumber: Data primer yang telah diolah, 2025

Berdasarkan grafik di atas jumlah responden Program Studi Manajemen adalah 38,9% (21) orang mahasiswa, sedangkan jumlah responden Program Studi Akuntansi adalah sebanyak 61,1% (33) orang mahasiswa.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Semester

Dari hasil penyebaran kuesioner maka diperoleh jumlah responden berdasarkan Semester sebagai berikut:



Grafik 4.3: Karakteristik Responden Berdasarkan Semester

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2025

Berdasarkan grafik di atas, jumlah responden yang mengisi kuesioner terdiri dari mahasiswa semester 2 sebanyak 3 orang (5,5%), semester 4 sebanyak 17 orang (31,5%), semester 6 sebanyak 34 orang (63%)

Uji Validitas

Validitas merujuk pada kemampuan instrumen penelitian untuk mengukur dengan tepat apa yang dimaksudkan. Suatu instrumen dianggap valid jika dapat mengukur dengan akurat apa yang seharusnya diukur (Prihono, 2020, dalam (Entis 2022)). Dalam penelitian ini, pengujian validitas dilakukan terhadap 54 responden. Hasil uji validitas menggunakan kuesioner dengan derajat kebebasan (df) $54-2 = 52$ dengan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Nilai r_{tabel} yang diperoleh 0.2681. Setelah nilai r_{hitung} ditemukan, r_{hitung} tersebut dibandingkan dengan nilai r_{tabel} untuk menentukan butir yang valid dan tidak valid. Sesuai pedoman, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada tingkat signifikansi 5%, maka butir item tersebut dianggap valid, sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir item tersebut dianggap tidak valid. Hanya butir yang dianggap valid yang digunakan

dalam pengumpulan data (Ghozali, 2011:53, dalam (Entis 2022)).

1. Uji Validitas Variabel *Locus of Control*

Pengujian validitas untuk variabel *Locus of Control* terdapat 10 pernyataan. Berdasarkan tabel dibawah maka dapat dilihat bahwa seluruh pernyataan valid.

No	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0.763	0.2681	Valid
2	0.781	0.2681	Valid
3	0.785	0.2681	Valid
4	0.720	0.2681	Valid
5	0.728	0.2681	Valid
6	0.839	0.2681	Valid
7	0.697	0.2681	Valid
8	0.778	0.2681	Valid
9	0.761	0.2681	Valid
10	0.612	0.2681	Valid

Tabel 4.2: Rangkuman Hasil Uji Validitas Variabel *Locus of Control*
Sumber: Data primer yang telah diolah, 2025

2. Uji Validitas Variabel Tekanan Teman Sebaya

Pengujian validitas untuk variabel Tekanan Teman Sebaya terdapat 10 pernyataan. Berdasarkan tabel dibawah maka dapat dilihat bahwa seluruh pernyataan valid.

No	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0.870	0.2681	Valid
2	0.785	0.2681	Valid
3	0.856	0.2681	Valid
4	0.631	0.2681	Valid
5	0.814	0.2681	Valid
6	0.806	0.2681	Valid
7	0.884	0.2681	Valid
8	0.883	0.2681	Valid
9	0.845	0.2681	Valid
10	0.336	0.2681	Valid

Tabel 4.3: Rangkuman Hasil Uji Validitas Variabel Tekanan Teman Sebaya

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2025

3. Uji Validitas Variabel Perilaku Etis Mahasiswa

Pengujian validitas untuk variabel Perilaku Etis Mahasiswa terdapat 10 pernyataan. Berdasarkan tabel dibawah maka dapat dilihat bahwa seluruh pernyataan valid.

No	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0.888	0.2681	Valid
2	0.859	0.2681	Valid
3	0.840	0.2681	Valid
4	0.857	0.2681	Valid
5	0.840	0.2681	Valid
6	0.866	0.2681	Valid
7	0.825	0.2681	Valid
8	0.891	0.2681	Valid
9	0.918	0.2681	Valid
10	0.890	0.2681	Valid

Tabel 4.4: Rangkuman Hasil Uji Validitas Variabel Perilaku Etis Mahasiswa

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2025

Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan akan menghasilkan data yang sama. Reliabilitas merupakan ukuran kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal-hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam bentuk kuesioner.

Variabel	Cronbach alpha	Ketentuan	Keterangan
Locus of Control (X1)	0.895	0.60	Reliabel

Tekanan Teman Sebaya (X2)	0.927	0.60	Reliabel
Perilaku Etis Mahasiswa (Y)	0.963	0.60	Reliabel

Tabel 4.5 Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2025

Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* masing-masing variabel di atas 0,60 sehingga dapat dibuat kesimpulan bahwa keempat variabel tersebut reliabel.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Untuk menguji data berdistribusi normal atau tidak menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, diperoleh hasil sebagai berikut:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual		
N		54
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	4.09323650
Most Extreme Differences	Absolute	.078
	Positive	.062
	Negative	-.078
Test Statistic		.078
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Tabel 4.6: Hasil Uji Normalitas

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikan 0,05. Hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,200 artinya lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$), dengan kata lain populasi data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki distribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Untuk menguji data Multikolinieritas menggunakan *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan taraf VIF < dari 10 dan nilai *Tolerance* > dari 0,1., diperoleh hasil sebagai berikut:

Coefficients ^a			
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	<i>Locus of Control</i> (X1)	.911	1.097
	Tekanan Teman Sebaya (X2)	.911	1.097

a. Dependent Variable: Perilaku Etis Mahasiswa (Y)

Tabel 4.7: Hasil Uji Multikolinieritas
Sumber: Data primer yang telah diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji Multikolinieritas menggunakan *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan taraf VIF < dari 10 dan nilai *Tolerance* > dari 0,1. Hasil uji Multikolinieritas menunjukkan nilai *Tolerance* dari X1 sebesar 0,911 dan VIF sebesar 1.097 artinya variabel X1 tidak mengalami masalah multikolinearitas, untuk variabel X2 memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,911 dan VIF sebesar 1.097 artinya variabel X2 juga tidak mengalami masalah multikolinearitas dengan kata lain

populasi data yang digunakan dalam penelitian tidak mengalami masalah multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji data Heteroskedastisitas Metode Glejser Test dilakukan dengan cara melakukan regresi absolut nilai residual ($|e|$ atau Abs_Res) terhadap variabel independen (dalam hal ini X1 dan X2), diperoleh hasil sebagai berikut:

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	11.200	2.028		5.523	.000
<i>Locus of Control</i> (X1)	-.169	.049	-.446	-3.484	.001
Tekanan Teman Sebaya (X2)	-.027	.033	-.106	-.827	.412

a. Dependent Variable: Abs_Res

Tabel 4.8: Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data primer yang telah diolah, 2025

Berdasarkan hasil analisis tabel diatas diperoleh nilai sig X1 (0.001) < 0.05 dan X2 (0.412) > 0.05 maka dapat disimpulkan terjadi masalah pada heterokedastisitas pada X1, sedangkan untuk X2 tidak terjadi masalah pada heterokedastisitas.

Uji Hipotesis

1. Uji t (Parsial)

Untuk uji t dilakukan menggunakan spss dan hasil dari uji t adalah sebagai berikut:

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	12.747	3.774		3.377	.001
Locus of Control (X1)	.810	.091	.811	8.954	.000
Tekanan Teman Sebaya (X2)	-.067	.061	-.099	-1.095	.279

a. Dependent Variable: Perilaku Etis Mahasiswa (Y)

Tabel 4.9: Hasil Uji t (Parsial)
Sumber: Data primer yang telah diolah, 2025

Nilai Sig. untuk pengaruh *Locus of Control* (X1) terhadap Perilaku Etis Mahasiswa (Y) adalah sebesar $0.000 < 0.05$ dan nilai t hitung = $8.954 > t$ tabel = 2.007 , sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan dari X1 terhadap Y.

Nilai Sig. untuk pengaruh Tekanan Teman Sebaya (X2) terhadap Perilaku Etis Mahasiswa (Y) adalah sebesar $0.279 > 0.05$ dan nilai t hitung = $-1.095 < t$ tabel = 1.967 , sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan dari X2 terhadap Y.

2. Uji F (Simultan)

Untuk uji f dilakukan menggunakan spss dan hasil dari uji f adalah sebagai berikut:

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1,443.266	2	721.633	41.445	.000 ^b
Residual	887.993	51	17.412		
Total	2,331.259	53			

a. Dependent Variable: Perilaku Etis Mahasiswa (Y)

b. Predictors: (Constant), Tekanan Teman Sebaya (X2), Locus of Control (X1)

Tabel 4.10: Hasil Uji F (Simultan)
Sumber: Data primer yang telah diolah, 2025

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai Sig. untuk pengaruh *Locus of Control* (X1) dan Tekanan Teman Sebaya (X2) secara simultan terhadap Perilaku Etis Mahasiswa (Y) adalah sebesar $0.000 < 0.05$ dan nilai F hitung = $41.445 > F$ tabel = 3.18 , sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh signifikan secara simultan dari X1 dan X2 terhadap Y.

3. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk uji analisis regresi linier berganda dilakukan menggunakan spss dan hasil dari analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	12.747	3.774		3.377	.001

<i>Locus of Control</i> (X1)	.810	.091	.811	8.954	.000
Tekanan Teman Sebaya (X2)	-.067	.061	-.099	-1.095	.279

a. Dependent Variable: Perilaku Etis Mahasiswa (Y)

Tabel 4.11: Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda
Sumber: Data primer yang telah diolah, 2025

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa variabel *Locus of Control* memiliki nilai koefisien sebesar 0,811, yang berarti berpengaruh positif terhadap Pengambilan Keputusan Etis Mahasiswa. Artinya, semakin tinggi *Locus of Control* yang dimiliki mahasiswa, maka akan semakin baik dalam pengambilan keputusan etis.

Sebaliknya, variabel Tekanan Teman Sebaya memiliki nilai koefisien sebesar -0,099, yang menunjukkan pengaruh negatif terhadap Pengambilan Keputusan Etis Mahasiswa. Artinya, semakin tinggi tekanan dari teman sebaya yang dirasakan, maka semakin rendah kualitas pengambilan keputusan etis mahasiswa.

Oleh karena itu, hipotesis H1 yang menyatakan "*Locus of Control* berpengaruh terhadap Pengambilan Keputusan Etis Mahasiswa" diterima, sedangkan hipotesis H2 yang menyatakan "Tekanan Teman Sebaya berpengaruh terhadap Pengambilan Keputusan Etis Mahasiswa" ditolak karena arah pengaruhnya negatif.

4. Uji Koefisien Determinasi

Untuk koefisien determinasi dilakukan menggunakan spss dan hasil dari koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.787 ^a	.619	.604	4.173

a. Predictors: (Constant), Tekanan Teman Sebaya (X2), *Locus of Control* (X1)

Tabel 4.12: Hasil Uji Koefisien Determinasi

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2025

Berdasarkan hasil analisis diatas diperoleh presentase keragaman variabel Perilaku Etis Mahasiswa (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel *Locus of Control* (X1) dan Tekanan Teman Sebaya (X2) adalah 61,9% sedangkan 38,1% sisanya dijelaskan variabel lain diluar model regresi.

Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji suatu pengaruh *Locus of Control* dan Tekanan teman sebaya terhadap perilaku etis mahasiswa. Berdasarkan hasil tersebut pengolahan data serta hasil dari analisis menggunakan SPSS IBM 25 yang menunjukkan fakta berupa data, maka pembahasan penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Locus of Control* terhadap Perilaku Etis Mahasiswa di STIE Sutaatmadja

Variabel pertama yang diteliti adalah pengaruh *Locus of Control* terhadap pengambilan perilaku etis mahasiswa. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel ini memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Y (Perilaku Etis Mahasiswa). Nilai signifikansi (*Sig.*) dari pengaruh

variabel X1 terhadap variabel Y adalah sebesar $0,000 < 0,05$, dan nilai t hitung = 8,954, lebih besar dari t tabel = 2,007 ($df = 52$, $\alpha = 0,05$). Dengan demikian, hipotesis (H1) diterima, yang berarti *Locus of Control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa. Artinya, semakin tinggi *Locus of Control* yang dimiliki seseorang, maka semakin besar kecenderungannya untuk berperilaku etis. Sebaliknya, jika seseorang memiliki *Locus of Control* yang rendah, maka kecenderungan untuk berperilaku etis juga akan menurun.

Berdasarkan hasil penelitian, nilai rata-rata variabel *Locus of Control* secara keseluruhan adalah 4,21. Nilai ini menunjukkan bahwa responden, secara umum, memiliki tingkat *Locus of Control* yang tinggi dalam kaitannya dengan perilaku etis sebagai mahasiswa. Hal ini menggambarkan bahwa para responden merasa memiliki kendali atas tindakan dan keputusan mereka sendiri, serta meyakini bahwa hasil yang diperoleh merupakan akibat dari usaha dan tanggung jawab pribadi. Tingkat *Locus of Control* yang tinggi memungkinkan mahasiswa untuk lebih konsisten dalam membuat keputusan yang sesuai dengan prinsip etika, karena mereka tidak mudah dipengaruhi oleh faktor eksternal dan lebih bertanggung jawab atas konsekuensi dari tindakan yang mereka ambil.

2. Pengaruh Tekanan Teman Sebaya terhadap Perilaku Etis Mahasiswa di STIE Sutaatmadja

Variabel kedua yang diteliti adalah pengaruh Tekanan Teman Sebaya terhadap Perilaku Etis Mahasiswa. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel ini tidak

berpengaruh signifikan terhadap perilaku etis. Berdasarkan hasil uji statistik, nilai signifikansi (Sig.) untuk pengaruh variabel Tekanan Teman Sebaya (X2) terhadap Perilaku Etis Mahasiswa (Y) adalah $0,279 > 0,05$, namun nilai t hitung = -1,096 < t tabel = 2,007. Oleh karena itu, hipotesis kedua (H2) ditolak, yang berarti bahwa tekanan teman sebaya tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa.

Temuan ini bertentangan dengan dugaan awal peneliti yang mengasumsikan bahwa tekanan teman sebaya dapat memengaruhi perilaku etis mahasiswa. Secara teori, semakin besar tekanan teman sebaya, maka semakin besar kemungkinan individu terdorong untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, termasuk dalam perilaku yang tidak selalu sesuai dengan etika. Namun, dalam penelitian ini, mahasiswa justru menunjukkan kecenderungan untuk tetap berpegang pada prinsip etis meskipun berada dalam tekanan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung mengandalkan penilaian pribadi dan pengendalian diri dalam mengambil keputusan etis, daripada semata-mata mengikuti tekanan dari lingkungan pertemanan. Tekanan teman sebaya mungkin ada, tetapi tidak cukup kuat untuk menggeser nilai-nilai etis yang telah mereka yakini.

Selain itu, tantangan eksternal lain seperti beban akademik, persaingan dalam perkuliahan, serta masalah finansial juga bisa menjadi faktor dominan yang memengaruhi perilaku mahasiswa. Misalnya, keinginan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi sering kali terbentur oleh tingginya biaya kuliah, sehingga fokus

dan tekanan yang dirasakan mahasiswa tidak hanya datang dari teman sebaya, tetapi juga dari faktor ekonomi dan akademik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam konteks penelitian ini, tekanan teman sebaya bukanlah faktor utama yang memengaruhi perilaku etis mahasiswa. Mahasiswa justru lebih mengandalkan prinsip dan pertimbangan individu dalam menentukan tindakan yang sesuai dengan etika.

3. Pengaruh *Locus of Control* dan Tekanan Teman Sebaya terhadap Perilaku Etis Mahasiswa di STIE Sutaatmadja

Hasil uji hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa variabel *Locus of Control* (X1) dan Tekanan Teman Sebaya (X2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel Perilaku Etis Mahasiswa (Y). Berdasarkan tabel hasil uji regresi, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar $0,000 < 0,05$. Selain itu, nilai F hitung = $41,445 > F$ tabel = $3,18$, yang menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan signifikan secara statistik.

Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) dapat diterima. Artinya, secara simultan, *Locus of Control* dan Tekanan Teman Sebaya berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Etis Mahasiswa. Hasil ini mengindikasikan bahwa baik faktor internal (kemampuan individu dalam mengontrol diri) maupun faktor eksternal (pengaruh lingkungan sosial) secara bersama-sama memengaruhi sejauh mana mahasiswa mampu bertindak secara etis dalam kehidupan akademik dan sosialnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh *locus of control* terhadap perilaku etis mahasiswa terbukti signifikan, seperti yang terlihat dari hasil uji t yang menunjukkan pengaruh positif dari *locus of control* terhadap perilaku etis. Artinya, semakin tinggi *locus of control* yang dimiliki seseorang, maka semakin tinggi pula kecenderungannya untuk berperilaku etis. Sebaliknya, jika seseorang memiliki *locus of control* yang rendah, maka perilaku etisnya cenderung menurun.
2. Pengaruh tekanan teman sebaya terhadap perilaku etis mahasiswa tidak terbukti signifikan. Hasil uji t menunjukkan bahwa tekanan teman sebaya tidak memiliki pengaruh yang berarti terhadap perilaku etis mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung lebih mengandalkan penilaian pribadi dan pengendalian diri dalam mengambil keputusan etis daripada mengikuti tekanan dari lingkungan pertemanan.
 - a. Secara simultan, *locus of control* dan tekanan teman sebaya terbukti berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa. Hasil uji f menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap perilaku etis. Dengan demikian, baik faktor internal maupun faktor eksternal memiliki peran dalam membentuk perilaku etis mahasiswa, meskipun pengaruh dominan lebih banyak ditentukan oleh faktor dari dalam diri individu.

IMPLIKASI DAN KETERBATASAN

Penelitian ini telah dilakukan dengan upaya yang maksimal, namun terdapat beberapa keterbatasan yang perlu dicatat. Keterbatasan utama dalam penelitian ini

adalah hanya melibatkan dua variabel bebas, yaitu *locus of control* dan tekanan teman sebaya, dalam mengukur pengaruhnya terhadap perilaku etis mahasiswa. Berdasarkan hasil analisis regresi, diketahui bahwa koefisien determinasi (R^2) hanya mencapai 61,9%, yang berarti masih terdapat 38,1% variabel lain di luar model regresi ini yang dapat memengaruhi perilaku etis mahasiswa namun tidak dikaji dalam penelitian ini. Dengan demikian, hasil penelitian ini belum sepenuhnya mampu menggambarkan seluruh faktor yang membentuk perilaku etis mahasiswa.

Selain itu, ruang lingkup penelitian ini terbatas pada mahasiswa di satu perguruan tinggi di Jawa Barat, yaitu STIE Sutaatmadja. Keterbatasan dalam hal wilayah dan jumlah responden menyebabkan hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas ke mahasiswa dari perguruan tinggi lain di wilayah yang berbeda, yang mungkin memiliki karakteristik lingkungan sosial dan akademik yang tidak sama.

Meskipun demikian, hasil penelitian ini tetap memberikan kontribusi yang bermakna dalam dunia pendidikan, khususnya bagi mahasiswa dan dosen dalam memahami pentingnya faktor internal dan eksternal yang memengaruhi perilaku etis. Temuan ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan metode pembelajaran yang tidak hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga mendukung pembentukan karakter mahasiswa, terutama dalam hal pengendalian diri dan kemampuan bersikap etis dalam lingkungan sosial kampus.

REFERENCES

Abdul, Yusrin, Jullie J. Sondakh, and Jantje J. Tinangon. n.d. "Pengaruh Faktor-Faktor Individual Terhadap

Perilaku Etis Auditor Pada Inspektorat Provinsi Gorontalo."

Ardani, Fouri Ayu, and Fefri Indra Arza. 2023. "Pengaruh Pemahaman Kode Etik Akuntan Dan Religiusitas Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi."

Cakrawadarna, M. Abduh. 2019. "PENGARUH SIKAP, NORMA SUBJEKTIF, PERCEIVED BEHAVIORAL CONTROL, PEER PRESSURE, MORAL OBLIGATION DAN FAKTOR DEMOGRAFIS TERHADAP INTENSI KETIDAKJUJURAN AKADEMIK."

Dewi, Tiara Kusuma, and Made Gede Wirakusuma. 2018. "PENGARUH KECERDASAN INTELEKTUAL, KECERDASAN EMOSIONAL DAN KECERDASAN SPRITUAL PADA PERILAKU ETIS DENGAN PENGALAMAN SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI."

Entis, Dede. 2022. *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual Dan Kecerdasan Intelektual Terhadap Pengambilan Keputusan Etis Mahasiswa Akuntansi Sebagai Calon Akuntan Publik Masa Depan*.

Fitriani, and Vita Fitria Sari. 2024. "Pengaruh Locus Of Control, Equity Sensitivity Dan Pengetahuan Etika Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi." Vol 6, No 4. doi:<https://doi.org/10.24036/jea.v6i4.1149>.

Gati, Rindri Andewi. 2011. "Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif."

Gujarati, Damodar N., and Dawn C. Porter. 2009. *Basic Econometrics*. Douglas Reiner Developmental editor: Anne.

Hair Jr, Joseph F., William C. Black, Barry J. Babin, and Rolph E.

Anderson. 2010. *Multivariate Data Analysis*.

Juniar, Dian. 2021. "ANALISIS EFEKTIVITAS PENGGUNAAN WHATSAPP GROUP OLEH SISWA SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL HUDA KOTA TANGERANG."

Lailatuzzahro, Rossya. 2024. "QUARTER LIFE CRISIS PADA DEWASA AWAL DITINJAU DARI LONELINESS DAN PEER PRESSURE."

Lesmanawati, Dewi, and Wahyudin Nor. n.d. "ETIKA DALAM PERSPEKTIF MAHASISWA AKUNTANSI DAN HUKUM: PENGARUH FAKTOR-FAKTOR INDIVIDUAL TERHADAP PERILAKU ETIS." Vol. 20, Nomor 3.

Lucyanda, Jurica, and Gunardi Endro. 2012. "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PERILAKU ETIS MAHASISWA AKUNTANSI UNIVERSITAS BAKRIE." 2 No. 2.

Ramadhan, Arif Mukti. n.d. "Pengertian Dan Macam-Macam Kerangka Berpikir Penelitian." <https://blog.ebizmark.id/pengertian-dan-macam-macam-kerangka-berpikir-penelitian/>.

Riadi, Muchlisin. 2022. "Perilaku Etis (Aspek, Prinsip, Indikator Dan Faktor

Yang Mempengaruhi)." https://www.kajianpustaka.com/2022/06/perilaku-etis.html#google_vignette.

Salma. 2023. "Pendekatan Penelitian: Pengertian, Jenis, Dan Contoh." <https://penerbitdeepublish.com/pendekatan-penelitian/>.

Sanaky, Musrifah Mardiani, La Moh Saleh, and Henriette D. Titaley. 2021. "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KETERLAMBATAN PADA PROYEK PEMBANGUNAN GEDUNG ASRAMA MAN 1 TULEHU MALUKU TENGAH." 11(1).

Sugiarta, Putu Agus, and Desak Nyoman Sri Werastuti. 2021. "Pengaruh Locus Of Control, Integrity, Equity Sensitivity Dan Budaya Etis Organisasi Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi." Vol : 12 No : 03.

Wijayanti, Aminah Anna. 2020. "PENGARUH KECERDASAN INTELEKTUAL, KECERDASAN EMOSIONAL DAN BUDAYA ETIS ORGANISASI TERHADAP PERILAKU ETIS MAHASISWA DENGAN LOCUS OF CONTROL SEBAGAI VARIABEL MODERASI."